

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perubahan iklim saat ini menjadi topik yang hangat diperbincangkan oleh semua kalangan seperti pemerintah dunia dan para aktivitis lingkungan. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh The royal society dan US National academy of science dalam (Wolff, et.al, 2014 hlm 1) memberikan gambaran bahwa permasalahan perubahan iklim ini sudah terjadi sejak era tahun 1990an. Ada beberapa tanda yang sudah bermunculan saat ini. Namun, terlepas dari banyaknya perbincangan, fenomena perubahan iklim ini sudah menjadi fakta yang tengah terjadi dan melanda dunia saat ini. Menurut (Hermon, 2018) dalam (M hafizul furqan, 2020 hlm 3) Perubahan iklim merupakan kondisi berubahnya temperatur dan distribusi curah hujan yang membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia. Perubahan iklim adalah sebuah fenomena berubahnya iklim bumi yang terjadi secara drastis yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia seperti contoh kecilnya asap kendaraan bermotor, penebangan pohon, penggunaan AC yang berpengaruh pada lapisan ozon bumi sehingga terjadi perubahan pola, intensitas atau pergeseran parameter utama iklim seperti curah hujan, suhu, kelembaban, angin, tutupan awan dan penguapan.

Terjadinya perubahan iklim saat ini mempengaruhi ekosistem dan kehidupan manusia di seluruh lapisan benua dan samudera di dunia saat ini. Berdasarkan hasil pengamatan dari para ahli lingkungan dan ahli meteorologi, dalam satu abad terakhir ini suhu permukaan bumi mengalami kenaikan yang signifikan. Kecenderungan gejala tersebut didukung oleh data dari hasil pemantauan satelit. Perubahan iklim dapat menimbulkan dampak buruk seperti menyerang kesehatan manusia di bumi, ketahanan pangan masyarakat, dan pembangunan ekonomi mengingat perubahan suhu yang ekstrim menyebabkan daya tahan tubuh manusia menurun, produktivitas masyarakat terganggu, dan pembangunan ekonomi masyarakat tidak dapat berjalan optimal.

Menurut (Mulyani, 2020) dalam (Change, 2020) Berdasarkan data dari Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) mengatakan dalam waktu 15 tahun yaitu pada tahun 1990-2005 sudah terjadi peningkatan suhu global di bumi sekitar antara $0,15^{\circ}\text{C}$ - $0,3^{\circ}\text{C}$. Jika dikaji secara mendalam berdasarkan faktor pemicu kerusakan lingkungan yang terjadi, ada dua penyebab atau pemicu terjadinya kerusakan lingkungan yang berdampak pada perubahan iklim dunia. Pertama, yang disebabkan oleh faktor manusia, contohnya penggalian tanah pasir atau batu batuan yang beresiko terjadinya tanah longsor, dan penebangan pohon secara masif tanpa melakukan penanaman kembali. Kedua, yang disebabkan oleh faktor alam seperti hujan yang lebat, petir, angin, dll. Adanya fenomena perubahan iklim tersebut akan berdampak pada kehidupan masyarakat sehingga masyarakat harus memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam menyikapi dan menindaklanjuti sikap atau tindakan yang harus diambil untuk menanggapi perubahan iklim yang terjadi.

Mengingat dampak dari perubahan iklim sangat kompleks yang mencakup banyak sektor, dibutuhkan upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim oleh masyarakat yang dapat disinergikan dengan sistem pembangunan nasional. Dampak perubahan iklim telah terjadi dan berpengaruh pada kehidupan masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat mampu melakukan upaya pengendalian dan pencegahan terhadap perubahan iklim yang terjadi. Ada beberapa upaya pengendalian dan pencegahannya seperti dengan penghijauan, membangun pertanian ramah lingkungan, membangun pengelolaan sampah masyarakat, dll.

Jika melihat kondisi di masyarakat saat ini, masyarakat perlu diberikan pemahaman terkait lingkungan khususnya perubahan iklim yang dimana terjadinya fenomena ini merupakan ancaman dan tanggung jawab manusia. Masyarakat harus memandang bahwa fenomena ini bukanlah sesuatu yang perlu ditakutkan tetapi dilihat sebagai sebuah peluang untuk dapat berkembang khususnya dalam upaya meningkatkan kapasitas adaptasi dan mitigasi bersama

serta pemberdayaan masyarakat. Menurut Gifford, Kormos dan McIntyre (2011) dalam (Handrix chris haryanto, 2019 hlm 4) yaitu ketika individu meyakini bahwa permasalahan perubahan iklim ini lebih disebabkan karena faktor alam maka akan menguatkan keyakinan bahwa permasalahan yang sedang dihadapi merupakan sesuatu yang di luar kontrol manusia. Ketika individu meyakini bahwa permasalahan lingkungan yang sedang dihadapi tersebut merupakan situasi di luar dari kontrol kemampuan sebagai manusia maka akan menjadi penghalang internal dalam meningkatkan motivasi individu untuk bertindak memberikan solusi. Tentu dalam upaya peningkatan kapasitas tersebut harus relevan dengan permasalahan yang dihadapi, jangan sampai diambil berdasarkan kasus atau permasalahan yang kurang sesuai atau kasus yang terjadi di wilayah lain.

Menurut (dorini, 2018) Salah satu strategi pembangunan adalah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang mana dalam prosesnya bertujuan memampukan dan memandirikan masyarakat khususnya pengembangan sosial ekonomi dan politik. Konsep pemberdayaan muncul biasanya dikarenakan adanya kegagalan kegagalan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembangunan yang cenderung sentralisasi atau terlalu terpusat pada komunitas tertentu seperti *community development* atau pengembangan komunitas yang ada disuatu wilayah. Pemberdayaan adalah serangkaian upaya dalam memperkuat kompetensi atau keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi atau permasalahan yang dimiliki baik secara kelompok maupun individu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Menurut (Mardikanto, 2015:61) dalam (arfianto, 2019 hlm 13) Pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas).

Pada prinsipnya pemberdayaan merupakan penciptaan ekosistem masyarakat yang aktif dan mandiri dalam melakukan upaya memaksimalkan potensi masyarakat dan permasalahan masyarakat untuk dapat berkembang.

Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada manusia yang sama sekali tanpa memiliki daya/kekuatan. Pembangunan masyarakat mesti menjadi prioritas dan komitmen utama dalam sebuah pemberdayaan masyarakat baik secara sosial, ekonomi maupun lainnya. Pengembangan masyarakat yang ditujukan dapat menjadi pemberdayaan yang lebih sederhana. Menurut (Tri Winarni, 1998:76) dalam (arfianto, 2019 hlm 13), Setiap peningkatan pemberdayaan untuk bagian yang lebih kurang beruntung dari masyarakat akan membantu untuk membawa masyarakat yang lebih adil secara sosial, dan pemberdayaan anggota masyarakat lokal berbasis struktur untuk diletakkan di tempat.

Berdasarkan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah program berlingkup Nasional dalam rangka mendorong masyarakat dan seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal dalam meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dengan penerapan Program Kampung Iklim (ProKlim) berdasarkan aksi adaptasi dan mitigasi serta dukungan kelompok masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan dapat dikembangkan dan dilaksanakan di tingkat lokal seperti aksi adaptasi pengendalian banjir, longsor atau kekeringan, penampungan air hujan, peresapan air, perlindungan mata air, sarana jamban sehat, sarana penyediaan air bersih, sanitasi air bersih, pemanfaatan lahan pekarangan, pengendalian penyakit terkait iklim, perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan aksi mitigasi dilakukan upaya pengelolaan dan pemanfaatan sampah/limbah, penggunaan energi baru, budidaya pertanian rendah emisi gas rumah kaca yang bisa meningkatkan target kegiatan penutupan lahan vegetasi serta upaya mencegah dan menanggulangi terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

Tujuan Program kampung iklim (ProKlim) adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkan, dan

mendorong pelaksanaan aksi nyata yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim serta memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan emisi gas rumah kaca. Adapun Manfaat Program Kampung Iklim, yakni meliputi Meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi variabilitas iklim dan dampak perubahan iklim, Meningkatkan kualitas hidup dan sosial ekonomi masyarakat, dan Meningkatkan kemampuan masyarakat di tingkat lokal untuk mengadopsi teknologi rendah emisi, yaitu teknologi yang menghasilkan emisi gas rumah kaca minimal.

Desa sukamaju merupakan salah satu desa wisata yang berada di kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yang memiliki banyak potensi khususnya dengan potensi alamnya. Luas Wilayah Desa Sukamaju yakni seluas 427 Ha (Hektare). Secara Administratif wilayah Desa Sukamaju terdiri dari Enam Dusun yaitu, Dusun Sukamaju, Dusun Sukamaju Hilir, Dusun Cibulakan, Dusun Cikujang Tonggoh dengan Dusun Cikujang Hilir, Dusun Cikujang Girang. Selain itu, secara letak geografis desa sukamaju berdekatan dengan Gunung sawal yang merupakan salah satu gunung berstatus Suaka Margasatwa (SM) atau gunung yang dilindungi di Jawa barat. Berdekatannya dengan area gunung sawal menjadi sebuah potensi besar dalam sektor ekonomi, lingkungan karena didukung oleh daya dukung alam yang baik.

Sebagai sebuah desa wisata, bukan berarti dengan adanya label desa wisata maka hal tersebut dapat dijadikan tanda sejahtera dan asri masyarakat dan lingkungannya. Melihat kondisi yang ada dilapangan, secara ekonomi tingkat pendapatan masyarakat di desa sukamaju tergolong masih rendah. Mayoritas masyarakat disana adalah Petani atau Buruh tani sehingga pendapatan yang mereka peroleh tiap harinya kurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, secara lingkungan desa sukamaju sebagai desa wisata lingkungannya masih kurang terkelola sehingga desa wisata sukamaju belum memiliki daya tarik yang kuat di mata orang lain.

Di awal tahun 2023, Desa sukamaju mendaftar menjadi salah satu desa yang mengikuti Program kampung iklim (ProKlim). Hal ini di dasari karena Desa sukamaju sebagai desa wisata dan desa yang berdekatan dengan area gunung sawal sadar bahwa desa harus mengelola lingkungannya dengan baik serta terlibat dalam upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim. Tentu sebagai sebuah desa wisata, keikutsertaan desa dalam proklam merupakan sesuatu hal yang luar biasa yang harus dicontoh oleh desa desa lain.

Adanya Program kampung iklim (ProKlim) dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal pengetahuan serta pemahaman mengenai perubahan iklim dan dampak yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Selain itu, program kampung iklim bertujuan untuk bagaimana memberikan pemahaman kepada masyarakat agar bisa memaksimalkan potensi lingkungan dan alam menjadi sebuah pemberdayaan bagi masyarakat. Terbentuknya pemahaman di masyarakat diharapkan masyarakat dapat terlibat dalam aksi dan upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim. Mengingat partisipasi masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan dalam upaya menanggulangi fenomena perubahan iklim yang terjadi dan dapat menciptakan sektor pemberdayaan masyarakat yang baru berbasis pengelolaan lingkungan karena saat ini beberapa desa belum memahami bahwa setiap pembangunan baik itu pembangunan ekonomi, sosial dapat dilakukan dengan berbasis pengembangan pengelolaan lingkungan.

Pengembangan program kampung iklim di Desa sukamaju saat ini difokuskan pada satu dusun yakni Dusun sukamaju yang merupakan dusun desa. Dalam proklam, terdapat beberapa tingkatan atau kategori mulai dari tingkat Pratama, madya, utama hingga tingkat paling tinggi yakni Lestari. Dari hasil verifikasi yang telah dilakukan, Desa sukamaju masuk ke dalam kategori madya karena ada beberapa aspek yang masih belum diterapkan saat itu seperti salah satunya saat itu belum adanya pengelolaan sampah. Namun, saat ini menindaklanjuti kekurangan tersebut desa sukamaju berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan Program kampung iklim tersebut yang

harapannya dengan keikutsertaan desa pada program kampung iklim, desa khususnya masyarakat dapat memperoleh manfaat positif baik itu manfaat lingkungan maupun ekonomi.

Dalam pengamatan peneliti, perkembangan ekonomi masyarakat di Desa sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti belum maksimal apabila melihat dengan potensi yang mereka miliki. Apalagi desa sukamaju dianugerahi sebuah potensi alam yang sangat baik. Adapun beberapa permasalahan yang ada di Desa sukamaju antara lain tingkat pendapatan masyarakat rendah dan kapasitas masyarakat masih rendah dalam memanfaatkan potensi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan masyarakat melalui Program kampung iklim (ProKlim) di Desa sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, dengan melihat bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di desa sukamaju.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu masyarakat belum berdaya secara ekonomi dilihat dari pendapatan masyarakat yang masih rendah.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus perhatian penulis dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Program kampung iklim di Desa sukamaju?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Desa sukamaju.

1.5. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah ilmu dunia pendidikan masyarakat, khususnya pengelolaan program pendidikan masyarakat.
- b. Sebagai bahan perbandingan, pertimbangan, dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan di prodi Pendidikan masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi desa, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dalam implementasi pemberdayaan melalui program kampung iklim
- b. Bagi pihak lain, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi untuk selanjutnya dapat dipraktikkan dalam pemberdayaan masyarakat

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah atau variabel variabel yang terdapat dalam penelitian skripsi ini. Sesuai dengan judul yang peneliti ambil yakni "Pemberdayaan masyarakat melalui Program kampung iklim (ProKlim) di Desa sukamaju", maka definisi operasional yang dijelaskan adalah :

1.6.1 Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya pembangunan yang dilakukan dengan memaksimalkan potensi lokal dan sumber daya yang ada di masyarakat dengan menanamkan nilai kesetaraan, kemandirian, partisipasi, dan keberlanjutan dalam prosesnya. Desa sukamaju sangat berpotensi dengan masyarakat dan alamnya, oleh karena itu melihat potensi tersebut dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat disini dilakukan melalui Program kampung iklim (ProKlim). Aspek yang dikembangkan dalam pemberdayaan melalui program kampung iklim ini adalah pengembangan yang berfokus pada aspek mitigasi yakni melalui Program Bank sampah dan Pemanfaatan lahan pekarangan.

1.6.2 Program kampung iklim

Program kampung iklim atau ProKlim merupakan program pemerintah dalam rangka berupaya agar masyarakat dapat meningkatkan kapasitas desa dan masyarakat dalam beradaptasi dan melakukan mitigasi atau pencegahan terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca. Adapun beberapa upaya adaptasi dalam program kampung iklim seperti penghijauan, perlindungan mata air, pertanian rendah emisi,dll. Sementara dalam upaya mitigasi dalam program kampung iklim terdapat seperti pengelolaan sampah, penanaman vegetasi dilokasi mata ar,dll. Dalam penelitian ini, Program kampung iklim yang dimaksud akan berfokus pada mitigasi yakni diantaranya Pengelolaan sampah melalui Program bank sampah dan pemanfaatan lahan pekarangan.